

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laju pertumbuhan penduduk di suatu negara merupakan suatu hal yang harus diperhatikan secara serius, karena apabila terjadi laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak terkendali dengan baik akan membawa dampak yang negatif bagi suatu negara. Menurut Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) Indonesia merupakan negara berkembang yang masih berpredikat negara dengan jumlah penduduk terbesar urutan ke-4 di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Berdasarkan sensus penduduk yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 jumlah penduduk Indonesia mencapai 262 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2017). Besarnya jumlah penduduk ini terkait dengan tingginya pertumbuhan penduduk yang utamanya dipengaruhi oleh tingkat kelahiran (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Berdasarkan proyeksi pertumbuhan penduduk yang dirumuskan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), perkiraan penduduk Indonesia pada tahun 2019 sekitar 268,074,6 juta jiwa, tahun 2020 sekitar 271,066,4 juta jiwa, tahun 2021 sekitar 273,984,4 juta jiwa, tahun 2022 sekitar 276,822,3 juta jiwa, tahun 2023 sekitar 279,577,4 juta jiwa, tahun 2024 sekitar 282,246,6 juta jiwa, dan pada tahun 2025 sekitar 284,829,0 juta jiwa sedangkan perkiraan penduduk di Provinsi

Kalimantan Barat secara berturut-turut untuk tahun yang sama adalah sekitar 5,069,1 juta jiwa; 5,134,8 juta jiwa; 5,198,5 juta jiwa; 5,260,2 juta jiwa; 5,319,3 juta jiwa; 5,377,3 juta jiwa; 5,432,6 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia tahun 2015-2020 adalah 1,19% sedangkan laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun yang sama adalah 1,40%. Angka ini menunjukkan laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Kalimantan Barat masih lebih tinggi dari laju pertumbuhan penduduk secara nasional (Badan Pusat Statistik, 2013).

Upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam rangka menanggulangi tingginya pertumbuhan penduduk dengan cara pendewasaan usia perkawinan, mengatur interval di antara kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera yang disebut dengan program keluarga berencana atau KB (Jannah dan Rahayu, 2017). program keluarga berencana dicanangkan dalam rangka usaha pemerintah untuk membangun manusia Indonesia yang sehat dan berkualitas. Pada dasarnya pemerintah berkeinginan untuk membuat perubahan dari suatu kondisi tertentu ke-keadaan lain yang lebih bernilai.

Menurut Jannah dan Rahayu (2017) tujuan program keluarga berencana adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, membentuk keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, menaikkan taraf hidup rakyat dan bangsa, dan

menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi.

Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) cakupan peserta KB aktif di Indonesia tahun 2016 adalah 74,80% sedangkan Kalimantan Barat adalah 70,86%. Angka ini menunjukkan cakupan peserta KB aktif di Provinsi Kalimantan Barat lebih rendah dari cakupan secara nasional. Persentase pasangan usia subur atau PUS bukan peserta KB (*Unmet Need*) di Indonesia tahun 2016 adalah 12,77% sedangkan di Provinsi Kalimantan Barat adalah 15,17%. Angka ini menunjukkan persentase pasangan usia subur bukan peserta KB (*Unmet Need*) di Provinsi Kalimantan Barat lebih tinggi dari persentase secara nasional (BKKBN, 2017).

Kurangnya pengetahuan tentang keluarga berencana, sosial budaya, akses pelayanan keluarga berencana, dan kualitas pelayanan keluarga berencana merupakan faktor-faktor yang mendukung partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana menurut Kurnia dalam Prasetyo (2013). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyanto, dkk (2017) dalam BKKBN (2017), menyimpulkan bahwa sosial budaya dan tafsir agama memberi dampak signifikan terhadap persepsi masyarakat dalam memahami program Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di sebelah utara Provinsi Kalimantan Barat. Secara geografis, Kabupaten

Bengkayang terletak di 0°33'00" Lintang Utara sampai 1°30'00" Lintang Utara dan 108°18'14" Bujur Timur sampai 110°10'00" Bujur Timur. Dan secara administratif, batas-batas wilayah Kabupaten Bengkayang adalah bagian Utara berbatasan dengan Serawak-Malaysia Timur dan Kabupaten Sambas, Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pontianak, Barat berbatasan dengan Laut Natuna dan Kota Singkawang, dan bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Landak. Luas keseluruhan wilayah Kabupaten Bengkayang adalah sebesar 5.396,30 km² atau sekitar 3,68% dari total luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat. Bengkayang dibagi menjadi 17 kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk yang beragam.

Kecamatan Teriak merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkayang, Kecamatan Teriak memiliki populasi penduduk yang cukup tinggi dan partisipasi keluarga berencana yang cukup rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkayang cakupan peserta KB baru tahun 2015 mencapai 14,9% sedangkan cakupan peserta KB aktif mencapai 78,8% dari total pasangan usia subur. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 29,1% sedangkan di Kecamatan Teriak cakupan peserta KB baru adalah 0,9%, dan cakupan peserta KB aktif adalah 48,5% tahun 2015. Angka ini menunjukkan persentase peserta baru dan aktif KB di Kecamatan Teriak masih jauh lebih rendah dari persentase Kabupaten Bengkayang (Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkayang, 2015).

Puskesmas Teriak merupakan Puskesmas yang terletak di Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat. Puskesmas Teriak memiliki wilayah kerja yang terdiri dari 18 desa. Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan pada bulan April 2018 di Puskesmas Teriak didapatkan data yaitu pada periode Januari sampai Maret 2018 rata-rata pasangan usia subur yang aktif ber-KB setiap bulannya adalah sebanyak 171, sedangkan rata-rata peserta KB baru adalah sebanyak 61. Jumlah peserta KB aktif sebanyak 514 meliputi IUD (*Intra Uterine Device*) satu peserta, implan sebanyak 45, suntik sebanyak 302, dan pil KB sebanyak 166. Jumlah pasangan usia subur yang tidak mengikuti program keluarga berencana sebanyak 2.398 dari 2.912 pasangan usia subur atau hanya 17,6% (PKM Teriak, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bulan Desember 2018 oleh peneliti pada lima pasangan usia subur di salah satu Desa yang masuk dalam wilayah kerja Puskesmas Teriak yaitu Desa Malo Jelayan, dimana kelima pasangan usia subur ini tiga diantaranya sudah berpartisipasi dalam program keluarga berencana dan dua di antaranya tidak berpartisipasi dalam program keluarga berencana. Kelima pasangan usia subur ini rata-rata memiliki empat orang anak dengan jarak kelahiran rata-rata 1,5 tahun – 2,5 tahun. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa kelima pasangan usia subur tersebut meyakini bahwa memiliki banyak anak dapat membantu pekerjaan keluarga, sehingga pekerjaan akan lebih ringan karena banyak yang mengerjakan. Mereka juga meyakini memiliki banyak anak dapat

meningkatkan perekonomian keluarga mereka suatu saat ketika anak-anak mereka sudah besar, dari hasil wawancara tersebut peneliti berkesimpulan bahwa pasangan usia subur di Desa Malo Jelayan masih meyakini bahwa memiliki banyak anak akan mendapatkan banyak rezeki.

Berdasarkan data di atas, maka peneliti tertarik untuk mencari hubungan budaya dengan partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana di Desa Malo Jelayan, Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan budaya dengan partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana di Desa Malo Jelayan Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat Tahun 2019?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan budaya dengan partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana di Desa Malo Jelayan Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yang meliputi usia, agama, suku, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan jumlah anak hidup pasangan usia subur di Desa Malo Jelayan Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat tahun 2019.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi budaya di Desa Malo Jelayan Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat tahun 2019.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana di Desa Malo Jelayan Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat tahun 2019.
- d. Jika terdapat hubungan, maka akan dicari keeratan hubungan budaya dengan partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana di Desa Malo Jelayan Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Desa Malo Jelayan dan Puskesmas Teriak

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan dan partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi tentang hubungan budaya dengan partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana di Desa Malo Jelayan Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat.

3. Bagi Peneliti

Sebagai kesempatan dalam mengaplikasikan keilmuan peneliti dalam melakukan penelitian pada bidang program keluarga berencana yang diperoleh selama mengikuti pendidikan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pengembangan penelitian yang lebih mendalam sehingga dapat meningkatkan kualitas dan ketepatan penelitian di lingkup yang sama.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Nama & tahun penelitian	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1	Chendriani Dominika Fernandez, 2017	Hubungan Kualitas Pelayanan Keluarga Berencana Dengan Partisipasi Pasangan Usia Subur Dalam Program Keluarga Berencana Di Puskesmas Kori, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur	Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>cross sectional</i> (potong lintang). Teknik sampling dengan <i>propotional random sampling</i> . Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan pernyataan tertutup. Menggunakan teknik analisis uji <i>chi square</i>	Ada hubungan yang signifikan antara kualitas pelayanan keluarga berencana dengan partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga Berencana di Puskesmas Kori, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur yang ditunjukkan dengan $p\text{-value } 0,002 < 0,05$. Keeratan hubungan dengan <i>contingency coefficient</i> adalah 0,299.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel terikat : partisipasi dalam program keluarga berencana 2) Sampel : pasangan usia subur 3) Desain penelitian : korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> 4) Instrumen : kuesioner 5) Analisis : <i>chi square</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel bebas : kualitas pelayanan sedangkan peneliti mengambil budaya 2) Tempat : penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kori Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Malo Jelayan Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat

No	Nama & tahun penelitian	Judul Peneliti	Metode penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Tri Prasetyo, 2013	Analisa faktor yang mempengaruhi PUS mengikut Keluarga Berencana (KB) di wilayah Puskesmas Sambirejo Kabupaten Sragen	Penelitian kuantitatif korelasional. Menggunakan analisis <i>chi square</i>	1) Variabel partisipatif mengikut keluarg berencana 2) Sampel usia subit 3) Desain korelasional pendek <i>sectional</i> 4) Instrumen : kuesioner 5) Analisis : <i>chi square</i>	Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan partisipatif dan tidak partisipatif. Pengaruh partisipatif terhadap hasil penelitian terhadap pasangan usia subur terhadap partisipasi KB.
					Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan partisipatif dan tidak partisipatif. Pengaruh partisipatif terhadap hasil penelitian terhadap pasangan usia subur terhadap partisipasi KB.

No	Nama & tahun penelitian	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
3	Arif Rahman Hakim, 2013	Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Program KB di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo	Jenis penelitian adalah penelitian <i>survey</i> dengan rancangan penelitian <i>Cross Sectional</i> . Teknik pengumpulan dengan angket dan dokumentasi. Uji statistik untuk mengetahui adanya pengaruh menggunakan uji <i>Chi Square</i> , sedangkan untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh menggunakan uji regresi logistik berganda.	Hasil penelitian menggunakan uji <i>chi square</i> menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan ($p=0,029$), paritas ($p=0,000$), tingkat pengetahuan ber-KB ($p=0,000$), usia perkawinan ($p=0,002$), pendapatan ($p=0,000$), dan status pekerjaan ($p=0,000$) terhadap partisipasi dalam program KB di Kecamatan Kauman. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara usia pertama KB ($p=0,158$) terhadap partisipasi akseptor dalam program KB di Kecamatan Kauman. Hasil analisis dengan uji regresi logistik berganda variabel yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi dalam program KB adalah pengetahuan dalam program KB ($p=0,000$)	1) Variabel terikat : partisipasi dalam mengikuti program keluarga berencana 2) Sampel : pasangan usia subur 3) Desain penelitian : korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> 4) Instrumen : kuesioner 5) Analisis : <i>chi square</i>	1) Variabel bebas : faktor-faktor yang mempengaruhi sedangkannya peneliti mengambil budaya 2) Tempat : penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo, sedangkannya peneliti melakukan penelitian di Desa Malo Jelayan Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat